



[Vic. Titus Ndoen]

 **Matius 28:19-20**

Hari ini kita akan belajar pemuridan **Paulus** dan **Barnabas**. Apakah pentingnya pemuridan? Apakah ini sesuatu yang *optional*? Ataukah sesuatu yang Tuhan tetapkan sendiri? Ayat 19 dan 20 merupakan ayat yang terkenal dalam Matius pasal 28, yang disebut amanat agung. Dalam Bahasa Indonesia tidak terlihat begitu jelas strukturnya. Kelihatannya kata-kata “pergilah”, “jadikanlah semua bangsa murid-Ku”, “dan baptislah mereka” ini merupakan perintah yang selevel atau setara dan terlihat terpisah. Di dalam Bahasa Inggris kalimat utamanya adalah “*make disciples of all nations*” yang berarti buatlah segala bangsa murid-Ku atau buatlah murid dari segala bangsa. Lalu bagian yang kedua yaitu “*baptizing*” dan “*teaching*” adalah yang kita sebut “*participle*” dalam bahasa Yunani atau dalam Bahasa Indonesia disebut anak kalimat yang berfungsi menjelaskan. Bagaimana caranya membuat murid? Yaitu dengan pergi membaptis dan mengajar mereka, inilah yang menjadi dasar pemuridan. Jadi pemuridan adalah amanat agung dari Tuhan Yesus sendiri dan bukan suatu hal tambahan, tetapi hari ini banyak gereja bahkan termasuk gereja kita pun kurang menaruh perhatian pada bagian ini. Saat ini saya berbicara tidak hanya kepada gereja tetapi secara pribadi kita juga punya tanggung jawab untuk menjadi murid dan memuridkan orang lain. Ini merupakan perintah dari Tuhan Yesus, jadi berarti mutlak dan penting. Jika tidak dilakukan berarti berdosa, sama seperti jika kita tidak penginjilan itu dosa berarti tidak memuridkan juga dosa. Jangan kita menganggap berbuat kriminal itu baru berdosa. Segala sesuatu yang Tuhan larang, tetapi kita melanggarnya itu dosa dan segala sesuatu yang Tuhan perintahkan, tetapi kita tidak melakukannya itu juga dosa (dosa pasif). Kita seringkali berpikir dosa aktif saja, sedangkan dosa pasif sangat banyak. Tuhan perintahkan kita untuk berbuat baik, kita tidak lakukan. Tuhan perintahkan kita untuk mengasihi sesama, kita tidak lakukan. Tuhan perintahkan kita untuk mengasihi musuh kita, dan kita tidak lakukan. Jadi tidak ada manusia yang berpikir dirinya lebih baik hanya karena merasa tidak berbuat dosa.

Pemuridan selain yang adalah perintah, juga merupakan teladan dari Tuhan Yesus. Tuhan Yesus sendiri memiliki kelompok pemuridan selama 3,5 tahun. Dia memanggil murid-murid, mengajar mereka, hidup bersama mereka, lalu mengutus mereka untuk memuridkan lagi maka barulah terjadi multiplikasi. Kita belum lakukan hal ini, dan menjadi PR besar bagi kita. Ini penting! Dan kita berdoa supaya Tuhan gerakkan dan berikan kemampuan. Jadi Tuhan Yesus tidak hanya berbicara tetapi juga memberikan teladan. Sebenarnya kita sebagai manusia juga senang mempersiapkan orang lain untuk menggantikan kita. Setiap kita harus memiliki tujuan demikian yaitu istilahnya membuat replika dari diri kita. Siapapun orang yang Tuhan percayakan pada kita, Tuhan mau kita memuridkannya, agar orang lain mengikuti kita sebagaimana kita mengikuti Tuhan.

Apa itu pemuridan? Pemuridan itu tidak sama dengan *bible study*. Secara sederhana pemuridan adalah *teaching and spending time with people* (mengajar dan menghabiskan waktu bersama dengan orang-orang tertentu). Di dalam bahasa yang lain dikatakan *sharing the life and our lives*. Kita membagi hidup itu dan hidup kita sendiri, dan ini ada di Alkitab yaitu *sharing our lives*. Dalam pemuridan ada aspek doktrin dan ada *life sharing aspect*. Untuk membagi doktrin saja itu jauh lebih mudah, tetapi membagi hidup kita dengan orang yang ingin kita muridkan itu lebih susah dan tidak semua orang bisa, akan tetapi ini perintah dari Tuhan. Jika Roh Kudus bekerja seharusnya kita memiliki hidup yang berkelimpahan, sehingga bisa berbagi dengan orang lain. Doktrin tanpa persekutuan sama seperti ahli taurat. Kebenaran tanpa kasih, kekududukan tanpa kasih, itu menjadikan kita orang Farisi (legalistik). Sebaliknya juga persekutuan tanpa doktrin juga Tuhan tidak menghendaki, hanya sekedar kumpulan untuk menghabiskan waktu saja. Kita harus mempersiapkan diri kita agar bisa berdiri di atas Firman Tuhan dan gereja harus berdiri di atas Firman Tuhan bukan seorang pemimpin gereja karena suatu saat pemimpin gereja akan dipanggil Tuhan.

Sekarang kita akan melihat pemuridan yang dilakukan oleh **Paulus**. Paulus bukan hanya

memuridkan gereja tetapi juga secara pribadi kepada Timotius. **Pertama**, kita akan melihat di Filipi 2:19-30, dan ini merupakan latar belakang dari surat Filipi. Surat ini ditulis pada saat Paulus di penjara, dan kabar ini sampai kepada jemaat di Filipi. Lalu mereka menjadi sedih mendengar kabar itu dan tidak hanya sedih, karena mereka juga melakukan tindakan yaitu mengirimkan Epafroditus. Setelah beberapa lama Epafroditus melayani Paulus di penjara rumah, akhirnya Epafroditus pun sakit. Ketika mendengar Epafroditus sakit, mereka juga merasa sedih. Paulus dan Epafroditus pun merasa sedih ketika mengetahui bahwa jemaat di Filipi bersedih mendengarkan kabar mereka. Paulus akhirnya memutuskan mengirimkan Epafroditus kembali ke Filipi padahal dia lebih butuh Epafroditus, dan pada saat pulang Epafroditus membawa surat ini. Paulus berpikir jemaat Filipi akan bersukacita ketika melihat Epafroditus pulang, dan ketika jemaat Filipi bersukacita, Paulus pun menjadi sukacita. Hubungan ini begitu harmonis sekali antara jemaat dan Hamba Tuhan, tidak ada persaingan dan tidak saling menjatuhkan. Paulus bersukacita, Epafroditus bersukacita, dan jemaat di Filipi juga bisa bersukacita. Gereja ini merupakan salah satu favorit dari Paulus. Pujian kepada gereja ini begitu baik dalam surat Filipi, dan meskipun ada peringatan mengenai bahaya perpecahan namun belum terjadi perpecahan seperti yang terjadi di Korintus. Paulus memuridkan jemaat ini dengan memberikan teladan, yaitu tidak egois. Dalam pasal sebelumnya berbicara tentang Kristus yang tidak mementingkan diri dan mengosongkan diri menjadi manusia, dan Paulus memberitakan bahwa dia juga meneladani Tuhan. Hal ini membuat apa yang diberitakannya menjadi nyata. Jemaat Filipi *concerned* terhadap Epafroditus, lalu Epafroditus *concerned* terhadap jemaat Filipi, dan Paulus *concerned* terhadap keduanya sehingga tidak ada yang *concerned* dengan dirinya sendiri. Cobalah kita juga mendidik diri kita untuk menyangkal diri, tugas kita adalah melawan itu semua dengan kekuatan dari Roh Kudus. Di dalam pelayanan, kita tidak hanya butuh program tetapi juga relasi. Relasi merupakan suatu hal yang penting dan ini bisa terjadi jika ada komunitas atau suatu kelompok pemuridan. Kita terkadang tidak mau meresikokan diri kita untuk mau kenal dekat secara pribadi dengan orang lain, karena mungkin kita memiliki pengalaman yang buruk sehingga membuat kita menjaga jarak dengan orang lain. Manusia masih bisa berubah dan yang tidak bisa berubah hanyalah Tuhan Yesus. Kita harus membagikan apa yang sudah kita dapat dan yang sudah kita mengerti kepada orang lain. Di dalam bergereja juga demikian, ada yang cenderung legalistik sehingga komunikasi kurang terjalin dengan baik. Sekarang kita akan

melihat struktur dari Filipi 1:3-11 (persekutuan yang sejati). Ada 3 poin dalam bagian ini yaitu :

1. Jemaat Filipi ada di dalam pikiran Paulus (ay. 3-6)
2. Jemaat Filipi ada di hati Paulus (ay. 7-8)
3. Jemaat Filipi ada di doa Paulus (ay. 9-11)

Jikalau kita memiliki teman atau saudara yang mendoakan kita setiap waktu, maka kita akan mendapatkan kekuatan besar. Selain Paulus kita juga melihat Timotius dalam Filipi pasal 2:

- Sehati sepikir dengan Paulus (ay. 19-20) Paulus mengikut Yesus, kemudian mencetus lagi Timotius yang sehati sepikir.
- Memperhatikan kepentingan jemaat (ay. 20)
- Lebih mengutamakan Kristus dalam pelayanan
- Kesetiaannya telah teruji (ay. 22)
- Taat dan rendah hati terhadap Paulus. Ketaatannya seperti seorang anak kecil terhadap bapanya. Dia tidak melihat Paulus sebagai saingannya tetapi sebagai bapa rohaninya (ay.22)
- Rela berkorban karena melihat Paulus juga berkorban
- Selalu bersedia untuk melayani Tuhan

Ini adalah contoh pemuridan Paulus kepada Timotius dan ada hasilnya. Paulus tidak hanya memuridkan jemaat Filipi tetapi juga pribadi, yaitu Timotius. Kita juga baiknya melakukan hal seperti ini. Selain itu kita melihat Epafroditus:

- Dalam hubungannya dengan Paulus dia disebut:
 - *My brother* (saudaraku)
Di dalam Yesus Kristus kita semua setara tidak ada tuan dan hamba.
 - *My fellow worker* (teman sekerjaku)
Paulus sangat menghargai Epafroditus sehingga namanya tertulis di Alkitab, ini berarti Epafroditus sungguh orang yang setia.
 - *My fellow soldier*
Paulus membimbing dia sebagai sesama prajurit Tuhan
- Dalam hubungannya dengan jemaat Filipi
 - *Your messenger* (utusanmu)
 - *Minister to my need* (utusan yang melayani keperluan saya)

Jadi ada 2 orang yang dimuridkan oleh Paulus dan ada 1 lagi yaitu Titus. Mereka semua dimuridkan melalui Firman dan juga melalui hidup Paulus. Kemudian bagaimana sikap kita terhadap orang-orang yang mati-matian melayani Tuhan? Sambutlah mereka dalam Tuhan dan hormati (ay. 29). Cara kita berbeda dengan orang di luar karena kita tidak melihat gelar atau apapun, tetapi yang kita lihat adalah apakah orang tersebut sungguh-sungguh mau mati-matian bekerja untuk Tuhan atau tidak. Gereja Filipi adalah gereja yang hampir sempurna tetapi kenyataannya tidak, karena Paulus juga mengatakan ada juga yang mementingkan diri sendiri. Akan tetapi hal yang terpenting adalah jemaat ini mengasihi Paulus, dan bahkan di pasal terakhir kitab Filipi Paulus menuliskan ucapan terima kasih.

Kedua, kita akan melihat pemuridan Paulus di Efesus (Kis 20:18-24 dan ay.35-38). Paulus berada di Efesus sekitar 2 tahun lebih. Jika kita berpisah dan kepergian saudara ditangisi, itu mungkin pelayanan kita menjadi berkat. Semua yang diberikan Tuhan kepada kita, harus juga kita berikan semuanya kepada jemaat dan jangan ada yang disembunyikan. Paulus mengajarkan semuanya kepada jemaat Efesus dan cukup berhasil seperti itu. Jemaat Efesus dalam kitab Wahyu sangat pintar doktrin dan sangat kritis terhadap ajaran sesat tetapi mereka meninggalkan kasih yang mula-mula. Dua hal ini selalu menjadi dua ekstrim hidup kita, ada yang tinggalkan doktrin mengabaikan kasih, begitu juga sebaliknya. Pelayanan Paulus di Efesus meskipun hanya selama kira-kira 2,5 tahun, tetapi bertahan hingga 40 tahun, baru setelah itu jatuh. Setiap kita juga ada masanya, termasuk gereja ini jika tidak setia maka Tuhan bisa bangkitkan yang lain. Apa yang kita berikan untuk Tuhan dalam gereja, pasti bernilai kekal.

Ketiga, Pelayanan Paulus di Tesalonika seperti keluarga Allah (1 Tes 2:7-12). Paulus melayani di Tesalonika seperti seorang ibu dan seorang ayah, suasana tidak dibuat akademis. Berkhotbah pun berbeda dengan memberikan kuliah. Jika dibuat seperti kuliah meskipun terlihat tinggi luar biasa tetapi justru membuat hati kering. Jemaat harus terinspirasi dan didorong dari khotbah yang disampaikan. Paulus mengatakan “saya membagi Injil, tetapi juga membagi hidup saya dengan kamu.” Sebetulnya jika mau ideal, satu gereja memiliki satu Hamba Tuhan karena dengan demikian setiap jemaat akan diperhatikan dengan baik. Paulus melayani dengan hati seorang ibu, seorang ayah, dan juga seorang teman karena ada relasi yang baik. Paulus adalah seorang teolog tetapi tidak hanya berbicara doktrin. Paulus bisa menangis dan tersentuh dan bisa dibaca dalam surat-surat Paulus yang lain.

Selanjutnya kita akan melihat pemuridan **Barnabas**. Barnabas adalah seorang tokoh yang tidak terlalu terkenal dan orang yang selalu menjadi nomor dua yang selalu bekerja di belakang layar. Jika tidak ada Barnabas maka tidak akan ada surat Filipi, Kolose, dan sebagainya. Barnabas adalah orang yang membawa Paulus kepada Tuhan. Kis 4:36-37; Kis 9:27; Kis 11:22-2. Kesimpulan tentang Barnabas:

- Barnabas membawa uangnya untuk mendukung pekerjaan Tuhan.
- Dia membawa Paulus kepada para rasul untuk meyakinkan mereka terhadap pertobatan Paulus.
- Dia membawa Markus dalam pelayanan meskipun saat itu Paulus menolak Markus untuk kembali pelayanan, disini ada kesalahan dari Paulus akan tetapi pada akhir hidupnya Paulus mengatakan “bawalah Markus kesini karena dia penting bagi saya.” Berarti ada perubahan penilaian Paulus terhadap Markus.
- Dia membawa orang lain lebih dekat kepada Tuhan.
- Dia membawa dirinya sendiri kepada Tuhan.

Hal yang terakhir inilah yang menjadi rahasia Barnabas. Dia berbuat baik karena dipenuhi Roh Kudus. Tak mungkin seseorang mau membawa uang dan orang lain jika tidak lebih dulu membawa dirinya pada Tuhan.

Barnabas selalu bergerak di belakang layar dan mau menanggung resiko. Pada awal pelayanan selalu disebutkan Barnabas dan Paulus, namun lama kelamaan menjadi Paulus dan Barnabas. Dia tidak mengeluh apa-apa dan siap menjadi *second person*. Dia tidak iri terhadap Paulus yang berkhotbah lebih pandai darinya. Setiap orang memiliki kapasitas berbeda-beda. Ciri dari Barnabas adalah memiliki hati yang luas. Setiap kita disini juga memiliki Barnabas kita masing-masing. Ada orang-orang yang Tuhan pakai sebagai Barnabas untuk mempersiapkan diri kita, dan kita juga harus menjadi Barnabas bagi orang lain. Orang-orang seperti ini tidak berarti upahnya kecil, mungkin tidak ada orang yang ingat tetapi Tuhan ingat. Jadi pemuridan bisa pakai cara Paulus yang di depan atau bisa juga dengan cara Barnabas menjadi orang di belakang. Tuhan menginginkan apa yang sudah kita dapatkan juga kita alirkan keluar sehingga menjadi berkat.

(Ringkasan ini belum diperiksa Pengkhotbah-LB)